

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Salah satu anak berkebutuhan khusus yang dibahas dalam penelitian ini yaitu siswa tunarungu. Siswa tunarungu merupakan individu yang sangat unik. Setiap individu memiliki karakter yang berbeda-beda, dan potensi yang bisa dikembangkan. Pada hakekatnya, siswa tunarungu memiliki potensi yang tidak jauh berbeda dengan siswa yang dikategorikan “normal pendengaran”. Potensi yang dimiliki siswa tunarungu dapat dikembangkan dan dioptimalkan melalui pendidikan yang tepat. Tidak hanya aspek kognitif, tetapi banyak potensi siswa tunarungu yang dapat kita gali.

Melihat fakta di salah satu sekolah tempat peneliti melakukan PPL. Siswa tunarungu memiliki keinginan untuk mengekspresikan minat dan bakat dirinya melalui bidang seni. Namun dengan keterbatasannya, mereka harus bisa memilih bidang seni yang akan dijadikan sarana pengembangan diri. Seperti kita ketahui bahwa anak tunarungu tidak mengalami hambatan dalam motorik, maka anak tunarungu dapat mengembangkan minat dan bakatnya dalam bidang seni tari. Disini tugas lembaga pendidikan seharusnya dapat memfasilitasi dengan optimal siswa yang memiliki minat pada seni tari guna memenuhi kebutuhannya.

Secara umum, pembelajaran tari bagi siswa tunarungu tidak jauh berbeda dengan pembelajaran tari bagi siswa pada umumnya. Perbedaannya yaitu pembelajaran yang diberikan memerlukan waktu yang lebih lama dari siswa pada umumnya. Hal ini disebabkan karena kemampuan dengar siswa tunarungu yang terhambat, sehingga banyak yang mengira bahwa siswa tunarungu tidak dapat melakukan gerakan tari, dikarenakan siswa tunarungu memiliki gangguan dalam pendengarannya. Padahal gangguan yang dimiliki siswa tunarungu tersebut tidak membatasi potensi yang dimiliki, termasuk keterampilan dalam bidang seni tari. Bukan tidak mungkin jika siswa tunarungu mengikuti sanggar tari yang berada diluar pendidikan formal seperti di sekolah, untuk dapat mengembangkan

potensinya. Pandangan masyarakat mengenai kemampuan siswa tunarungu dalam bidang seni tari masih dipatahkan dan sering diragukan karena alasan hambatan pendengaran yang dimiliki oleh siswa tunarungu tersebut. Sehingga untuk mengikutsertakan sanggar tari di luar kegiatan sekolah nampaknya jarang dilakukan.

Lembaga pendidikan di sekolah menyelenggarakan berbagai bidang pengajaran dan keterampilan. Salah satunya SLB B Sukapura menyelenggarakan kegiatan ekstrakurikuler seni tari kreasi sebagai wadah untuk mengembangkan kreativitas siswanya melalui tarian. Semua siswa dapat mengikuti ekstrakurikuler tari kreasi, karena kemampuan menari yang dimiliki oleh seseorang baik siswa tunarungu maupun anak pada umumnya sangat dipengaruhi oleh minat dan bakat yang dimiliki oleh mereka.

SLB B Sukapura Kota Bandung sebagai penyelenggara pendidikan khusus memiliki sarana dan prasarana yang cukup mendukung guna meningkatkan minat dan bakat peserta didik agar dapat berkembang secara optimal. Banyak prestasi yang telah diraih oleh siswa dalam perlombaan tari antar SLB sekota Bandung. Diantaranya juara 1 lomba tari kreasi dalam acara yang diselenggarakan oleh mahasiswa Pendidikan Khusus UPI.

Fasilitas yang ada di SLB B Sukapura Kota Bandung sebagai penyelenggara ekstrakurikuler tari kreasi sudah cukup memadai dengan tenaga pengajar yang mumpuni dan berkompeten dalam bidang tari. Namun, karena pelatih tari tersebut belum memiliki bekal dalam bidang ke PLB-an, sehingga pelatih kesulitan dalam menyampaikan materi pembelajaran yang akan diberikan pada siswa tunarungu. Pada saat pelatih menyampaikan materi pembelajaran, siswa kurang bisa menangkap materi yang disampaikan karena ketidakpahaman siswa mengenai apa yang disampaikan oleh pelatih. Sebagaimana telah kita ketahui bahwa siswa tunarungu memiliki hambatan dalam pendengaran, namun hambatan tersebut tidak membatasi potensi yang dimiliki, karena mereka sudah memiliki bakat yang mumpuni dalam bidang tari.

Disini pelatih dituntut untuk memecahkan persoalan bagaimana cara yang tepat untuk memberikan pembelajaran tari kepada siswa tunarungu. Upaya tersebut dapat berupa perencanaan program pembelajaran, strategi pembelajaran, metode apa

yang digunakan, pendekatan untuk mengetahui apa yang menjadi hambatan dalam pembelajaran, dan bagaimana mewujudkan komitmen komunikasi dengan siswa sehingga apa yang disampaikan pelatih bisa dipahami oleh siswa. Selain itu, pelatih harus bisa memilih bahan ajar yang tepat agar dalam pembelajaran seni tari tidak bersifat monoton dan siswa dapat memahami materi yang diberikan. Hal yang terpenting, pelatih dituntut untuk lebih sabar dan memiliki kesabaran yang tinggi dalam mengajarkan tari kreasi kepada siswa tunarungu. Agar potensi yang dimiliki siswa tunarungu dapat dikembangkan dengan maksimal

Pembelajaran tari ditujukan pada kegiatan belajar menari siswa tunarungu. Kegiatan praktik ini diarahkan pada kegiatan belajar bagaimana ia bergerak. Hal itu akan memberikan siswa pengalaman, penguasaan gerak, dan pembendaharaan gerak. Dengan demikian, keterampilan menari dapat menjadi sarana pengembangan diri, jika mereka memiliki motivasi yang tinggi serta minat untuk mengembangkan dirinya melalui seni tari.

Seni tari dapat dikatakan sebagai kesenian universal yang maksudnya kesenian ini terdapat dan dimiliki oleh setiap masyarakat Indonesia. Salah satu contoh, anak tunarungu dapat mempelajari tari kreasi. Tari kreasi ini berbeda dengan tarian lainnya yang memiliki pakem atau ketentuan mengenai setiap gerakan tarian. Perbedaannya yaitu terletak pada ketentuan gerakan, dimana gerakan tari kreasi dapat dimodifikasi dan dikreasikan oleh koreografer sehingga dapat disesuaikan dengan kemampuan anak, berbeda dengan tarian tradisional lainnya seperti tari merak yang memiliki pakem atau ketentuan yang tidak bisa diubah pada setiap gerakannya.

Tari kreasi adalah tarian yang mengalami perkembangan dari pola-pola tarian yang telah ada. Tari kreasi bertolak dari tari tradisional nusantara, kemudian dikembangkan sesuai dengan perkembangan jaman. Susunan tari kreasi tidak terikat pola dan tidak memiliki aturan yang baku sehingga mampu menampilkan suatu tarian yang unik. Gerakan tarian dalam tari kreasi ini bisa dimodifikasi sesuai dengan ide koreografernya.

Koreografi dan teknik gerak tari kreasi dapat menyesuaikan keadaan. Sehingga tari kreasi ini mudah ditiru dan diingat oleh siswa, karena gerakannya

lebih sederhana dan tidak membahayakan bagi siswa. Tari kreasi merupakan salah satu jenis tarian yang gerakannya sangat beragam, dimana beberapa gerakannya lincah dan dinamis, tetapi memiliki beberapa gerakan gemulai dan lemah lembut. Dengan memodifikasi, maka gerakan tari kreasi dapat menyesuaikan dengan kondisi anak sehingga anak dapat membawakan tarian kreasi dengan mudah dalam latihan dan memberikan pengalaman tersendiri bagi anak. Sehingga tujuan pendidikan dalam upaya pengembangan bakat seorang anak dapat terakomodir dengan baik.

Pembelajaran tari kreasi ini merupakan alternatif lembaga pendidikan dalam mengembangkan minat, bakat, serta potensi siswa dalam bidang tari. Sehingga diharapkan dengan mengikuti ekstrakurikuler tari kreasi setiap peserta didik dapat menyalurkan minat dan bakatnya serta dapat menumbuhkan rasa percaya diri, lebih aktif, kreatif, dan munculnya sikap apresiatif terhadap suatu karya seni. Memiliki rasa cinta terhadap seni dan mampu mengembangkan kemampuannya dalam menguasai tarian. Kemudian siswa diharapkan dapat mempunyai keterampilan sebagai pengembangan profesi dalam bidang seni, yang nantinya akan bermanfaat setelah terjun di masyarakat, dan dapat membantu mereka untuk membangun pribadi yang lebih kreatif, optimis dan percaya diri dengan segala keterbatasan yang mereka miliki.

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pembelajaran Tari Kreasi Pada Siswa Tunarungu di SLB B Sukapura Kota Bandung**

B. Fokus Masalah Penelitian

Penelitian ini, masalah berfokus pada bagaimana pembelajaran seni tari kreasi bagi siswa tunarungu di SLB B Sukapura Kota Bandung, yang dijabarkan dalam bentuk pertanyaan sebagai berikut :

1. Bagaimana perencanaan pembelajaran tari kreasi pada siswa tunarungu di SLB B Sukapura Kota Bandung?
2. Bagaimana proses pelaksanaan pembelajaran tari kreasi siswa Tunarungu di SLB B Sukapura Kota Bandung?
3. Bagaimana proses evaluasi kemampuan menari siswa tunarungu di SLB B Sukapura Kota Bandung?

4. Apakah yang menjadi hambatan dalam pembelajaran tari kreasi di SLB B Sukapura Kota Bandung?
5. Bagaimana upaya guru mengatasi hambatan dalam pembelajaran tari kreasi pada siswa tunarungu di SLB B Sukapura Kota Bandung?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

a. Tujuan Penelitian Secara Umum

Secara umum tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pembelajaran tari kreasi pada siswa tunarungu di SLB B Sukapura Kota Bandung.

b. Tujuan Penelitian Secara Khusus

- 1) Mengetahui persiapan secara sistematis mengenai perencanaan pembelajaran serta tujuan yang ingin dicapai dalam pembelajaran tari kreasi pada siswa tunarungu di SLB B Sukapura.
- 2) Mengetahui proses pelaksanaan pembelajaran tari kreasi pada siswa tunarungu di SLB B Sukapura.
- 3) Mengetahui proses evaluasi pembelajaran tari kreasi pada siswa tunarungu di SLB B Sukapura.
- 4) Mengetahui hambatan dalam pembelajaran tari kreasi pada siswa tunarungu di SLB B Sukapura.
- 5) Mengetahui upaya mengatasi hambatan dalam pembelajaran tari kreasi pada siswa tunarungu di SLB B Sukapura.

2. Kegunaan Penelitian

a. Secara Teoretis

- 1) Sebagai bentuk pengembangan teori tentang pembelajaran tari kreasi pada siswa tunarungu di SLB B Sukapura Kota Bandung khususnya bagi perkembangan ilmu pendidikan khusus.
- 2) Untuk menambah wawasan guru tentang pembelajaran tari kreasi pada siswa tunarungu.

b. Secara Praktis

- 1) Bagi Penulis

Sebagai pembelajaran dan bahan kajian untuk menambah pengetahuan, wawasan, dan pemahaman mengenai pelaksanaan pembelajaran tari kreasi siswa tunarungu di SLB B Sukapura Kota Bandung.

2) Bagi Guru/ Pihak Sekolah

Sebagai bahan pertimbangan dan masukan terhadap guru, pelatih dan sekolah untuk mengoptimalkan proses belajar mengajar dalam pembelajaran seni tari kreasi.